

**KORELASI KECENDERUNGAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SMP NEGERI SE- LOMBOK BARAT**

**CORRELATION BETWEEN DISPOSITION OF CRITICAL THINKING WITH SAINS LEARNING RESULT FOR STATE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN WEST LOMBOK**

**Rina Mindi Safitri\*, Yayuk Andayani dan Jamaluddin**  
Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
\*Email: [rinamindy@gmail.com](mailto:rinamindy@gmail.com)

Diterima: 8 Mei 2020. Disetujui: 12 Mei 2020. Dipublikasikan: 2 Juni 2020

---

**Abstrak:** Kecenderungan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang mengharapkan peserta didik berkarakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik kelas IX SMPN se-Kabupaten Lombok Barat. Sampel penelitian ini terdiri dari 326 siswa kelas IX yang berasal dari 12 SMPN di Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan instrumen di adopsi dan adaptasi dari angket *California Critical Thinking Disposition Inventory* tahun 2010 untuk mengukur kecenderungan berpikir kritis, dan data sekunder dari dokumentasi nilai masing-masing sekolah responden. Berdasarkan analisis data diperoleh kecenderungan berpikir kritis peserta didik sebesar 82.2% berada pada kategori “positif” dan hasil belajar sebesar 73.9% berada pada kategori “baik”. Terdapat korelasi yang signifikan dengan kategori lemah, sebesar 0.212 antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA peserta didik.

**Kata Kunci:** Analisis, Kecenderungan berpikir kritis, hasil belajar

---

**Abstract:** Disposition of critical thinking is one of the main objectives of learning in the 2013 curriculum that expects students to have characters. This study aims to analyze the correlation between the disposition of critical thinking with the learning result of IX grade students for State Junior High School in West Lombok. The sample of this study consisted of 326 students who came from 12 State Junior High School in West Lombok. The research method used is correlational with the adoption and adaptation of the California Critical Thinking Disposition Inventory questionnaire in 2010 to measure critical thinking trends, and secondary data from the documentation of each respondent school. Based on the data analysis, student's critical thinking disposition are 82.2% in the “positive” category and for learning result are 73.9% in the “good” category. There is a significant correlation with “weak” category, which has value 0.212 between the Disposition of critical thinking with science learning result of students.

**Keywords:** Correlation, Disposition Of Critical Thinking, Sains Learning Result

---

## PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan bagian dari pola berpikir kompleks/tingkat tinggi yang bersifat konvergen. Berpikir kritis menggunakan dasar proses berpikir untuk menganalisa argumen dan memunculkan gagasan terhadap tiap-tiap makna dan interpretasi, untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari tiap-tiap posisi, serta memberikan model presentasi yang dapat dipercaya, ringkas dan meyakinkan [1,2]

Kemampuan berpikir kritis terdiri dari dua komponen, yaitu keterampilan kognitif dan disposisi berpikir kritis [2]. Berpikir kritis berisi kemampuan dan disposisi [3]. Berpikir kritis dapat lebih mudah dicapai apabila seseorang memiliki disposisi dan kemampuan yang dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir yang kritis [4]. Kecenderungan berpikir kritis dikelompokkan kedalam beberapa indikator menurut *California Critical Thinking*

*Disposition Inventory* [5,6], yaitu (1) *Truthseeking* (pencarian kebenaran), (2) *open mindedness* (keterbukaan pikiran), (3) *analyticity* (analitis), (4) *systematicity* (sistematis), (5) *critical thinking confidence* (percaya diri), (6) *inquisitiveness* (rasa ingin tahu) dan (7) *maturity of judgment* (kematangan mengambil keputusan).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif dan mandiri terhadap perkembangan zaman.

Kualitas pendidikan dapat diukur dari hasil belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan afektif (sikap menerima, memberikan respon, menilai, organisasi dan karakterisasi), kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, menganalisis dan mensintesis) dan psikomotorik (inisiasi, prarutin, dan rutinitas) [6]. Melihat indikator yang terdapat dalam kecenderungan berpikir kritis dan dari devinisi belajar Bloom, terdapat beberapa persamaan. Persamaan ini akan memberikan kontribusi terhadap variabel satu dengan lainnya. Seperti yang telah dilakukan dalam penelitian menunjukkan korelasi bermakna antara skor total kecenderungan berpikir kritis dengan IPK [7]. Namun hal yang berbeda, bahwa hubungan bermakna antara kecenderungan berpikir kritis dengan IPK tidak didapatkan [8]. Kesamaan dari kedua hasil penelitian tersebut mengukur prestasi dari tingkatan mahasiswa, Guna mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel maka dilakukan penelitian tentang hubungan kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IX SMP negeri se-Kabupaten Lombok Barat.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan Agustus 2019 hingga Februari 2020 dengan menggunakan metode korelasional. Populasi merupakan seluruh siswa kelas IX SMPN Se-Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive proportional random sampling* yang diambil dari 12 Sekolah Menengah Pertama Negeri sebanyak 326 responden. Data primer berupa skor kecenderungan berpikir kritis yang diperoleh dari pengisian instrumen angket kecenderungan berpikir kritis yang di adopsi dan adaptasi dari *California Critical Thinking Dispositin Inventory* (CCTDI) yang telah divalidasi oleh ahli dan kriterium serta hasil reliabilitas sebesar 0.865. Data sekunder berupa hasil belajar IPA diperoleh dari Bagian Tata Usaha dan wakasek Kurikulum sekolah yang bersangkutan. Hasil jawaban angket kecenderungan berpikir kritis dianalisis dengan menggunakan rumus penilaian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Penentuan kriteria kecenderungan berpikir kritis setelah di adaptasi dan di modifikasi dari Profetto [9]

**Tabel 1.** Jumlah Skor dan Kriteria Kecenderungan Berpikir Kritis

Persentase	Kode Nominal	Kriteria
≥ 82,8	1	Kuat
≥ 65,7	2	Positif
50,7 – 65,6	3	Positif ambivalent
> 33,5	4	Negatif
16,4 – 32,8	5	Sangat Negatif

Setelah mentabulasi data, uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi *kendall's Tau* untuk melihat hubungan dan keeratan hubungan antar variabel. Hasil perhitungan nilai yang diperoleh dari uji korelasi *pearson* tersebut diinterpretasikan ke dalam 5 kategori [10]:

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari beberapa uji statistika menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0 for windows. Untuk kecenderungan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari angket yang diberikan dan di analisis. Sebanyak 82.2% peserta didik kelas IX SMPN Se-Lombok Barat berada pada kategori "positif". Seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3.

Data Hasil Belajar IPA peserta didik kelas IX SMPN se-Lombok Barat diperoleh dari dokumentasi nilai raport semester 4. Data hasil belajar IPA dapat dilihat dalam Tabel 4.

Untuk korelasi antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar menggunakan uji korelasi *Kendalls tau\_b*, dan hasilnya ditampilkan dalam tabel 5.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Kecenderungan Berpikir Kritis

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
ValiPositif	268	82.2	82.2	82.2
d Positif	58	17.8	17.8	100.0
Ambivalent				
Total	326	100.0	100.0	

Tabel 4. Distribusi Responden Hasil Belajar

		Frequency	Percent
Valid	Sangat Baik	79	24.2
	Baik	241	73.9
	Cukup	6	1.8
	Total	326	100.0

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kecenderungan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

		Kecenderungan Berpikir Kritis	
Kendall's tau_b	Hasil Belajar	Correlation Coefficient	.212**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	326

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.212. Oleh karena nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara kecenderungan berpikir kritis dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IX SMP Negeri se-Lombok Barat. Hubungan yang terbentuk antara keduanya adalah hubungan positif namun lemah. Ini mengartikan bahwa, peserta didik yang memiliki kecenderungan berpikir kritis yang positif, akan memiliki hasil belajar yang baik dan sebaliknya. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi bermakna antara skor total kecenderungan berpikir kritis dengan IPK ( $r_s = 0,107$ ,  $p < 0,003$ ) [7,8]. Hubungan ini diperkuat dari data hasil distribusi dan persentase kecenderungan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA seperti yang disajikan dalam Tabel 6.

Hasil distribusi antara kedua variabel menunjukkan sebesar 58,58% peserta didik yang memiliki kecenderungan berpikir kritis yang positif berada pada kategori hasil belajar yang baik.

Menurut taksonomi hasil belajar dalam ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta [11]. Indikator kecenderungan berpikir kritis menurut Facione memiliki 7 indikator yaitu (1) pencarian kebenaran, (2) berpikir terbuka, (3) analitis, (4) sistematis, (5) percaya diri, (6) rasa ingin tahu, dan (7) kematangan dalam mengambil keputusan [2]. Jika membandingkan indikator hasil belajar dan kecenderungan berpikir kritis maka hanya terdapat satu indikator yang identik yaitu pada indikator analitis. Indikator analitis dalam variabel kecenderungan berpikir kritis dalam penelitian ini hanya memiliki nilai sebesar 14,58%, dibandingkan dengan indikator rasa ingin tahu yang memiliki skor

tertinggi sebesar 16,11% [2,11]. Selengkapnya dalam Tabel 6. Hasil penelitian ini sejalan menyatakan bahwa komponen disposisi *Analyticity* memiliki korelasi yang dominan dalam semua komponen disposisi berpikir kritis laki-laki dan perempuan sehingga penting untuk dipelajari atau diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas [12].

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Berpikir Kritis menurut Hasil Belajar

Kriteria Hasil Belajar	Kriteria KcBK				
	Kuat	Positif	Positif Ambivalen	Ne gati f	Sangat Negatif
Sangat Baik	0	72 (22.08%)	7 (2.15%)	0	0
Baik	0	191 (58.58%)	50 (15.34%)	0	0
Cukup	0	5 (1.53%)	1 (0.31%)	0	0
Kurang	0	0	0	0	0
Jumlah	0	82.19%	17.81%	0	0

Tabel 7. Distribusi Persentase Kecenderungan Berpikir Kritis Setiap variabel

No	Indikator	Persentase (%)
1.	<i>Truth-seeking</i> (Pencarian Kebenaran)	14,11
2.	<i>Open-mindedness</i> (Berpikiran Terbuka)	13,72
3.	<i>Analyticity</i> (Analitis)	14,58
4.	<i>Systematicity</i> (Sistematis)	14,36
5.	<i>Self Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	14,47
6.	<i>Inquisitiveness</i> (Rasa Ingin Tahu)	16,11
7.	<i>Maturity of judgement</i> (Kematangan Mengambil Keputusan)	12,66
Jumlah		100

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan berpikir kritis peserta didik SMP Negeri se-Lombok Barat berada pada kategori positif, memiliki hasil belajar pada kategori baik, dan terdapat hubungan

signifikan dengan kategori positif lemah. Hal ini dapat di artikan bahwa peserta didik yang memiliki kecenderungan berpikir kritis juga memiliki hasil belajar yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ennis, R. (2011). Critical thinking: Reflection and perspective Part II. *Inquiry: Critical thinking across the Disciplines*, 26(2), 5-19.
- [2] Ningsyih, S., Junaidi, E., & Al Idrus, S. W. (2016). Pengaruh Pembelajaran Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 11(1).
- [3] Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 2007(1), 1-23.
- [4] Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165-184.
- [5] Ennis, R. H. (1996). Critical thinking dispositions: Their nature and assessability. *Informal logic*, 18(2).
- [6] Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94-99.
- [7] Yildirum, B., Ozkahraman, S., Korkmaz, M., & Ersoy, S. (2011). Examination of critical thinking disposition in nursing. *HealthMED*, 5(6), 1549-1557.
- [8] Soenarko, I. G. K., Andayani, Y., & Junaidi, E. (2018). Keterampilan Pengambilan Keputusan dan Hasil Belajar Kimia Siswa di SMA/MA Negeri Mataram ditinjau dari Penerapan Metode Pembelajaran. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 86-89.
- [9] Giancarlo, C. A., & Facione, P. A. (2001). A look across four years at the disposition toward critical thinking among undergraduate students. *The Journal of General Education*, 29-55.
- [10] Pratama, P., & SUDARYANTO, S. (2012). Hubungan Antara Kecenderungan Berpikir Kritis Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Dokter FK UNDIP (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran).
- [11] Profetto-McGrath, J. (1999). Critical thinking skills and critical thinking dispositions of baccalaureate nursing students.
- [12] Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*.
- [13] Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl–Bloom’s taxonomy revised. Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy.
- [14] Fitriani, H., Asy'ari, M., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2018, November). Critical Thinking Disposition of Prospective Science Teachers at IKIP Mataram, Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1108, No. 1, p. 012091). IOP Publishing.